

Pendekatan sistem dalam kepemimpinan kepala madrasah di (MIS) Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab Deli Serdang

Makmur Syukri a, 1,* Facruddin b.2, Mhd Alf Syahrin c.3, Rina Hidayah Tambusai d. 4, Farihin Abdillah Fattah e,5

*a,b,c,d,e Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;

makmursyukri@uinsu.ac.id¹, fachruddin@uinsu.ac.id², mhdalfi0332234002@uinsu.ac.id³, rina0332233029@uinsu.ac.id⁴, farihin0332234015@uinsu.ac.id⁵.

*Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

*Pendekatan Sistem
Kepemimpinan
Kepala Sekolah*

KEYWORDS

*System Approach
Leadership
Head School*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan memiliki peran yang strategis dalam menentukan maju tidaknya suatu organisasi. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala madrasah memiliki tugas dan peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang profesional, kepala madrasah harus memiliki strategi jitu, meliputi ; supervisi pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara *continue*, perubahan budaya kerja, agar supaya kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud. Kompetensi tersebut meliputi ; kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional..

System Connection In The Provision Of Madrasah In Mis Al-Hikmah Namorambe Kab Deli Serdang

This is research of discusses the efforts to increase the competence of teachers through a system of principal leadership. Leadership is an attempt to influence others to do the activity in order to achieve a common goal. Leadership has a strategic role in determining whether or not an organization forward. As supreme leader, the principal has a duty and a vital role in improving the quality of human resources in it. In order to realize the quality of human resources professionals, principals must have the appropriate strategy; educational supervision, education and training, provision of motivation continue, changes in work culture, so that teacher competence as a basic element of education can be realized. The competencies include; pedagogical competence, personal competence, social competence and professional competence.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Dampak globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi terhadap

peradabandunia merujuk kepada suatu pengaruh yang mendunia (Safitri et al., 2023, p. 2). Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. (Cholik, 2021, p. 6)

Berbagai perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti kemajuan teknologi komunikasi informasi dan unsur budaya lainnya akan mudah diketahui oleh masyarakat (Rosana, 2010, p. 19). Kecenderungan seperti ini harus diantisipasi oleh dunia pendidikan jika ingin menempatkan pendidikan pada visi sebagai agen pembangunan dan perkembangan yang tidak ketinggalan zaman. (N.Mardjun, 2007, p. 24)

Dalam konteks ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah (Rusman, 2022, p. 1), menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi yakni manusia yang kreatif dan produktif. (Rusman, 2022, p. 74)

Berangkat dari kebutuhan bersama tersebut, terjadi kerjasama antar manusia dan mulai unsur-unsur kepemimpinan (Wiwik Herawati, SE., 2005, p. 152). Orang yang ditunjuk sebagai pemimpin dari kelompok tersebut ialah orang-orang yang paling kuat dan pemberani, sehingga ada aturan yang disepakati secara bersama-sama misalnya seorang pemimpin harus lahir dari keturunan bangsawan, sehat, kuat, pemberani, ulet, pandai, adil, mempunyai daya untuk mempengaruhi orang lain dan sebagainya (Rama et al., 2023, p. 169). Hingga sampai sekarang seorang pemimpin harus memiliki syarat-syarat yang tidak ringan, karena pemimpin sebagai ujung tombak kelompok.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelebihan dan kekurangannya memiliki tujuan penciptaan yang tiada lain adalah untuk menyembah Tuhannya dan berbakti sepenuhnya agar perjalanan hidupnya di dunia dan akhirat sesuai dengan dapat Setiap manusia ditakdirkan oleh Allah SWT menjadi seorang pemimpin (*khalifah*).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan

penelitian lebih mendalam mengenai pendekatan system dalam kepemimpinan kepala masrasah di MIS Al Hikmah Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan system dalam kepemimpinan kepala masrasah di MIS Al Hikmah Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat mebebrikan kontribusi bagi kepala sekolah yang ada di madrasah dalam melakukan pendekatan yang tepat sebagai pemimpin sehingga dapat mencapai tujuan dari visi dan misi lembaga Pendidikan yang dipimpinannya.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode diskriptif. Sumber data penelitian terdiri atas partisipan, lokasi dan dokumen (Sugiyono, 2021, p. 15). Teknik pengumpulan data diantaranya melalui wawancara terhadap informan utama., observasi, penelusuran referensi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dengan memperhatikan standar validitas data (Sugiyono, 2022, p. 27). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem pembagian tugas pada satuan Pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Sistem dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani sistem yang artinya: suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian (*whole compounded of several parts*). Di antara bagian- bagian itu terdapat hubungan yang berlangsung secara teratur. Definisi sistem yang lain dikemukakan Hasbullah sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan.

Dikemukakan oleh Ryans, sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas, rekaman, informasi dan lain-lain) yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan satu kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati (dapat dikenal wujudnya) sehingga tujuan tercapai. Sistem adalah suatu kesatuan komonen yang satu sama lain saling berkaitan

dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem pasti terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem tersebut dalam mencapai tujuan sistem. Setiap sistem terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil yang disebut subsistem. Pendekatan sistem menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut. Keberhasilan komponen-komponen yang dipertimbangkan secara bersama sebagai suatu sistem mungkin lebih besar daripada jumlah keberhasilan setiap komponen yang dipertimbangkan secara terpisah.

Pembahasan tentang bagian ini akan dipusatkan dengan menjawab pertanyaan bagaimana pendekatan sistem itu ?. Dalam arti luas pendekatan sistem dimaksudkan sebagai cara berpikir *way of thinking* mengenai fenome secara keseluruhan yang meliputi bagian-bagian, komponen-komponen, dan sub sistemnya dengan titik berat interaksinya. Jelas bahwa pendekatan sistem lebih berorientasi pada pendekatan filsafat sistem

Pendekatan sistem meliputi penggunaan berbagai konsep yang serasi dan terori sistem yang umum dalam rangka memahami teori organisasi dan praktek manajemen . Salah satu pendekatan dalam pengembangan sekolah yang digunakan di berbagai negara adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem dipandang sesuai digunakan karena keberhasilan sekolah ditentukan oleh semua komponen yang ada di dalamnya. Dalam pandangan sistem, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Secara konseptual pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan input-output dan pendekatan process-output yang banyak digunakan. Pendekatan input output didasarkan pada anggapan bahwa keluaran pendidikan yang unggul dapat diperoleh melalui masukan yang unggul.

Dengan argument itu, siswa yang kemungkinan berhasilnya tinggi perlu dikelompokkan ke dalam kelas atau sekolah tertentu berdasarkan potensi keberhasilannya. Pendekatan proses output didasarkan oleh beberapa argumen yang antara lain menyatakan bahwa pada dasarnya, proses, lingkungan, dan struktur sekolah menyebabkan terjadinya perbedaan dalam prestasi akademik siswa). Pendekatan sistem memadukan kedua pendekatan tersebut dalam memberikan kerangka pengembangan sekolah secara menyeluruh.

Pendekatan sistem adalah alat manajemen yang memungkinkan individu untuk memeriksa semua aspek organisasi, untuk menghubungkan efek dari satu set keputusan ke yang lain dan untuk menggunakan semuanya secara optimal sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah. Pendekatan sistem memungkinkan untuk menganalisis situasi belajar-mengajar untuk tujuan pengambilan keputusan. Pengembangan sistem analisis memungkinkan untuk mengambil semua komponen dari suatu sistem menjadi pertimbangan, memahami hubungan antar mereka, memahami solusi alternatif dan memperkirakan dampaknya, dan melakukan penyesuaian bila diperlukan melalui pemeriksaan terus menerus hasil.

Pendekatan sistem mengintegrasikan metode analitik dan sintetik, yang meliputi baik holisme dan reduksionisme. Ini pertama kali diusulkan dengan konsep "Umum teori sistem" oleh ahli biologi Ludwig von Bertalanffy. Sistem umum teori didasarkan pada asumsi bahwa ada prinsip-prinsip universal organisasi, yang berlaku untuk semua sistem. Prinsip dasar dari teori sistem adalah bahwa keseluruhan lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya, bahwa keseluruhan menentukan sifat dari bagian-bagiannya, dan bagian-bagiannya adalah saling terkait secara dinamis dan tidak dapat dipahami secara terpisah dari keseluruhan dan dalam Sistem apa pun dapat dipahami dengan menentukan masing-masing komponen properti dalam isolasi, dan jumlah total dari semua interaksi bagian menjelaskan perilaku sistem. Metodologi fungsionalis mengoperasionalkan sistem sebagai linier langsung, meskipun seringkali sangat kompleks mekanisme dengan batasan, awal, dan akhir yang jelas. Setelah komponen sistem dan hubungannya diklarifikasi, parameternya mungkin diukur, dianalisis, dan dioptimalkan, artinya paling efisien dan solusi efektif dapat dihitung, mengingat serangkaian tujuan atau prioritas.

Jika semua komponen yang saling terkait bisa dibuat konsisten dengan elemen yang direformasi, perubahan diterima, sistem menstabilkan kembali, dan jenis sinergi atau efektif mengarahkan kelancaran fungsi sistem, hasil. Demikian pula di sistem sosial, jika faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dihubungkan dan saling mendukung efek yang dihasilkan akan lebih besar daripada jumlah masing-masing faktor secara terpisah. Di samping itu pendekatan sistem juga berorientasi pada analisa sistem yang berwujud pada metode atau teknik di dalam memecahkan persoalan atau pada pengambilan kebijakan. Analisa masalah sistem menyadari akan masalah, mengidentifikasi variabel yang berhubungan, menganalisis berbagai faktor dan berakhir dengan penentuan tindakan pemecahan masalah yang terbaik dan berbagai alternatif.

Pendekatan sistem berorientasi pula pada manajemen sistem yaitu aplikasi teori sistem didalam mengolah sistem organisasi. Hal ini berhubungan dengan pengamatan atau, model umum transformasi masukan menjadi hasil, yang berimplikasi bahwa pendekatan sistem berakar dan bersumber pada beraneka macam bidang ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, setiap sistem adalah satu kesatuan yang koheren dan tak terpisahkan itu dapat membedakan sistem dari lingkungannya. Bahkan keseluruhan ini diatur karena mencerminkan dinamika dan interaksi timbal balik dari berbagai komponennya, dan apa saja perubahan dalam satu elemen akan mengubah elemen lain dan akibatnya seluruh sistem. Sebuah sistem tidak dapat direduksi menjadi jumlah bagiannya, karena yang terakhir tidak memiliki yang sama signifikansi ketika dipelajari dalam isolasi seperti bila dilihat sebagai berkontribusi secara keseluruhan.

Pemimpin dalam bahasa Inggris disebut "*leader*". Kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Dari kata dasar leader berarti pemimpin dan akar katanya *to lead* yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan fikiran pendapat orang lain dan mengerakkan orang lain dalam pengaruhnya.

Adapun pemimpin terbagi dua, yakni pemimpin formal dan informal.

Pemimpin formal adalah orang yang dalam sebuah organisasi ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan pemimpin yang informal adalah seorang yang tidak secara resmi diangkat sebagai pemimpin, tetapi merupakan kehormatan biasanya karena mempunyai kelebihan ditunjuk sebagai pemimpin sehingga mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan. Owens mendefenisikan kepemimpinan sebagai interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah di tetapkan.

Menurut pendapat Suradinata Kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. James Lipham, permulaan dari suatu struktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran organisasi.

Dari beberapa defenisi kepemimpinan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai.

Sistem Informasi Manajemen Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain lain, dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki

nilai dan arti bagi organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang mengolah data serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Menurut Wibowo Pemimpin adalah kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses mempengaruhi, memotivasi dan mendukung usaha-usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Menurut Sutrisno (2010) Pemimpin adalah melibatkan orang lain, bawahannya atau pengikut kesediaan merima pengarahan dari pimpinan, anggota kelompok membantu menegaskan status pemimpin dan memungkinkan proses kepemimpinan. Mencakup distribusi kekuatan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggota kelompok. Kemampuan menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku pengikut melalui sejumlah cara.

Dengan demikian jelas bahwa pemimpin itu adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain berkerja sama demi mencapai tujuan yang di cita-citakan bersama. Peran pemimpin dalam meningkatkan sumber daya manusia merupakan salah satu kunci sukses bagi keberhasilan seluruh organisasi. Seseorang yang memangku sebuah jabatan kepala dalam sebuah struktur organisasi untuk menjalankan proses kepemimpinannya harus menguasai teori-teori kepemimpinan dan mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri yang akan membedakan dirinya dengan diri orang lain.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan Pemimpin membutuhkan informasi. Karena dengan informasi maka akan ditempuh sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi aset bagi lembaga yang menerapkannya. Di lain pihak informasi yang dapat disajikan oleh sistem informasi manajemen lembaga nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari kata *"to manage"* yang diartikan mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk

mewujudkan tujuan yang diinginkan. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan.

Secara etimologi, *Manajemen* diambil dari bahasa prancis kuno, yakni "*management*" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Menurut Kristiawan manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Henry Fayol manajemen suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (Pengaturan), sebagaimana firman Allah Swt, dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Manajemen kepemimpinan atau *leader* lembaga pendidikan islam adalah harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. Baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga. Selanjutnya, manajemen kepemimpinan juga diharapkan mampu memecahkan masalah bukan justru menambah masalah. Dalam hal ini, konflik di lembaga dapat dikelola dengan baik atau dengan satu istilah disebut dengan manajemen konflik. Ketidak harmonisan dapat di selesaikan dengan mufakat, bukan dengan mengedepankan otot, namun otak yang lebih dikedepankan. Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan harus terus meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan dan profesionalitasnya. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan lebih akan mampu mempengaruhi pengikutnya kearah

yang lebih baik. Bekal pengetahuan yang dimiliki tentu akan melahirkan ide, kreatifitas dan produktifitas lembaga tersebut.

Maka dapat disimpulkan Sistem pengawasan yang efektif harus memenuhi beberapa prinsip Controlling yaitu adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Pemberian instruksi dan wewenang dilakukan agar sistem controlling itu memang benar-benar dilaksanakan secara efektif. Wewenang dan instruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan. Karena berdasarkan itulah dapat diketahui apakah bawahan sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, atas dasar instruksi yang diberikan kepada bawahan maka dapat diawasi pekerjaan dengan baik. Pimpinan lembaga pendidikan islam diharapkan mampu kreatif, inovatif, dan produktif guna keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut. Bekal pengetahuan, gaya kepemimpinan yang dimilikinya dapat menjadi tolak ukur dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam tersebut. Dalam manajemen, kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan islam harus mempunyai beberapa komponen yang tepat sehingga menghasilkan suatu kinerja yang tepat dan bijaksana antara lain *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Pendekatan Sistem Dalam Kepemimpinan

Dalam arti luas pendekatan sistem dimaksudkan sebagai cara berpikir *way of thinking* mengenai fenomena secara keseluruhan yaitu meliputi bagian-bagian, komponen- komponen dan sub sistemnya dengan titik berat interaksinya. Jelas bahwa pendekatan sistem lebih berorientasi pada pendekatan filsafat sistem. Dalam arti luas pendekatan sistem dimaksudkan sebagai cara berpikir *way of thinking* mengenai fenomena secara keseluruhan yaitu meliputi bagian-bagian, komponen- komponen dan sub sistemnya dengan titik berat interaksinya. Jelas bahwa pendekatan sistem lebih berorientasi pada pendekatan filsafat sistem.

Disamping itu pendekatan sistem juga berorientasi pada analisa sistem yang berwujud pada metode atau teknik di dalam memecahkan persoalan atau pada pengambilan kebijakan. Analisa masalah sistem menyadari akan masalah, mengidentifikasi variabel yang berhubungan, menganalisis berbagai faktor dan berakhir dengan penentuan tindakan pemecahan masalah yang terbaik danberbagai

alternatif.

Pendekatan sistem beorientasi pula pada manajemen sistem yaitu aplikasi teori sistem didalam mengolah sistem organisasi. Hasil ini berhubungan dengan pengamatan atau model umum transformasi masukan menjadi hasil, yang berimplikasi bahwa pendekatan sistem berakar dan bersumber pada beraneka macam bidang ilmu pengetahuan, seperti: Logika, Filsafat, Teori komunikasi, dan Psikologi dan bidang ilmu lainnya. Ada dua hal pokok yang menjadi perhatian untuk dikemukakan, yaitu:

Pertama: Pendekatan Komprehensif: Berdasarkan prinsip ilmiah, maka berbuat sesuatu tidak asal berbuat saja, tetapi harus dipersyaratkan dengan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang persoalan/masalah yang tengah dihadapi. Sehingga untuk menelorkan sejuta kerja yang produktif atau berbuat sesuatu yang bermanfaat orang harus mengetahui lebih dahulu strategi atau teknik kerja yang digunakan guna mencapai tujuan yang direncanakan. Paradigma ini menunjukkan bahwa kedua subsistem pendidikan saling me- nompang satu sama lain dan mempunyai kedudukan yang sejajar. Sub sistem menompang satu sama lain dan mem- punyai kedudukan yang sejajar. Sub sistem pendidikan persekolahan mem- bina program pendidikan formal, sedangkan subsistem pendidikan luar sekolah membina program pendidikan nonformal dan informal.

Kedua: Pendekatan Input dan Output sistem Manajemen Pendidikan: Bila suatu organisasi ingin efektif, maka salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memfungsionalisasi internal organisasi yang seyogyanya konsisten dengan tuntutan-tuntutan motivator eksternal seperti tugas-tugas: organisasi, lingkungan pasar, dan kapasitas teknologi serta kebutuhan- kebutuhan intrinsik para anggota pelaksananya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Pendekatan sistem dalam studi kepemimpinan ada empat, yaitu pendekatan sifat, pendekatan kekuasaan, pendekatan perilaku dan pendekatan situasi. Keempatnya memiliki karakteristik sendiri-sendiri, pendekatan sifat lebih mengarahkan bahwa pemimpin

ada karena dilahirkan, bukan dibentuk/dibuat. Pendekatan sistem kekuasaan yaitu pemimpin yang mengutamakan kekuasaan karena dengan adanya kekuasaan maka disitulah terjadi perubahan. Pendekatan perilaku dengan melihat perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Dan pendekatan situasi menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi tugas-tugas yang dilakukan, keterampilan dan penghargaan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dan bawahan. Pimpinan lembaga pendidikan islam diharapkan mampu kreatif, inovatif, dan produktif guna keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut. Bekal pengetahuan, gaya kepemimpinan yang dimilikinya dapat menjadi tolak ukur dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam tersebut.

Daftar Pustaka

- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / Ict Dalam Berbagai Bidang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- N.Mardjun, A. (2007). Tantangan Pendidikan Islam Abad XXI Azma N. Mardjun Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. *Hunafa*, 4.
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 146–148. <https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia>
- Rusman. (2022). Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi. *Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 78–84.
- Safitri, A., Hakimunnisa, A., Pramudita, A. R., Ramadillah, D., Meydista, F. A., Barnie, A. P., Putra, N. S., & Yosef, F. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1820>
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Wiwik Herawati, SE., M. A. (2005). Analisis Pengaruh Unsur-Unsltr Kepemimpinan Transformasional Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Bagian Marketing Pt. Putri Gelora Jaya Gresik. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 152–163.